

PENGARUH KOMPETENSI, PENGALAMAN, DAN SKEPTISME PROFESIONAL TERHADAP DETEKSI KECURANGAN DIMODERASI SENSITIVITAS ETIS PADA AUDITOR FORENSIK

Laurentius Calvin Santoso¹, Harti Budi Yanti²

^{1,2} Universitas Trisakti, Indonesia

¹ calvinsantoso79@gmail.com, ² hartibudi@trisakti.ac.id

Abstrak

Peran auditor forensik dalam mendeteksi kecurangan diperlukan untuk mengungkap kecurangan yang dapat menimbulkan kerugian bagi stakeholder, memberikan dampak finansial yang merugikan, dan merusak citra perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kompetensi auditor forensik, pengalaman auditor forensik, dan skeptisme profesional auditor forensik dalam mendeteksi kecurangan dengan penerapan sensitivitas etis sebagai variabel moderasi. Responden yang diteliti sebanyak 60 auditor forensik pada Kantor Akuntan Publik DKI Jakarta dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui kuesioner. Metode analisis yang digunakan adalah Structural Equation Modeling (SEM) dengan menguji outer dan inner model menggunakan bantuan program Smart-PLS 4.0. Analisis outer model digunakan untuk melakukan uji validitas dan reliabilitas. Inner model digunakan untuk menguji hipotesis. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kompetensi, pengalaman, dan skeptisme profesional auditor forensik mampu berpengaruh secara positif signifikan terhadap deteksi kecurangan. Namun, variabel sensitivitas etis tidak mampu memoderasi pengaruh kompetensi, pengalaman, dan skeptisme profesional auditor forensik terhadap deteksi kecurangan.

Kata Kunci: Kompetensi, Pengalaman, Skeptisme, Etis

Abstract

The role of forensic auditors in detecting fraud is needed to uncover fraud that can cause losses to stakeholders, have a detrimental financial impact, and damage the company's image. This study aims to find out and analyze the influence of auditor competence, experience, and professional skepticism of forensic auditors in detecting fraud with the application of ethical sensitivity as a moderation variable. The respondents studied were 60 forensic auditors at the DKI Jakarta Public Accounting Firm using data collection techniques through questionnaires. The analysis method used is Structural Equation Modeling (SEM) by testing the outer and inner models using the help of the Smart-PLS 4.0 program. The outer model analysis is used to conduct validity and reliability tests. The inner model is used to test the hypothesis. The results of hypothesis testing show that the competence, experience, and professional skepticism of forensic auditors are able to have a significant positive effect on fraud detection. However, the ethical sensitivity variable was not able to moderate the influence of the forensic auditor's professional competence, experience, and skepticism on fraud detection.

Keywords: Competence, Experience, Skepticism, Ethics



© Author(s) 2025

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Indonesia setiap tahun mengalami berbagai bentuk kecurangan yang terjadi baik dalam skala kecil maupun besar seperti korupsi, penyuapan, pemerasan, dan pencucian uang. Praktik kecurangan ini tidak hanya terbatas pada sektor swasta, namun juga merambah ke sektor publik.¹ Indeks Persepsi Korupsi (IPK) Indonesia menurut Good Stats pada tahun 2022 menurun sebanyak empat poin menjadi 34, dibandingkan dengan tahun 2021 yang menunjukkan angka 38. Peringkat Indeks Persepsi Korupsi (IPK) Indonesia tercatat berada di posisi ke-110 pada tahun 2022. Peringkat IPK Indonesia mengalami penurunan sebesar 14 poin dari tahun 2021, dimana pada tahun tersebut Indonesia berada di peringkat ke-96.²

Kecurangan yang terjadi dapat menimbulkan kerugian bagi stakeholder, memberikan dampak finansial yang merugikan, dan merusak citra perusahaan.³ Kebutuhan untuk mengidentifikasi, mengungkap, dan mendeteksi kecurangan menjadi semakin mendesak, terutama karena prosedur audit tradisional belum mampu secara efektif mengungkap berbagai bentuk kecurangan yang semakin canggih dan kompleks. Kecurangan dapat terjadi ketika karyawan dalam organisasi melakukan tindakan yang tidak sejalan dengan kepentingan perusahaan.⁴ Audit umum atau audit laporan keuangan memiliki keterbatasan dalam mengungkapkan kecurangan, diperlukan pendekatan yang lebih spesifik seperti audit investigasi. Sumber-sumber yang relevan dan sesuai sangat diperlukan dalam proses pencarian dan pembuktian, untuk memperoleh bukti-bukti yang dapat digunakan di pengadilan. Salah satu sumber atau alat yang sangat berharga dalam mencegah dan mendeteksi kecurangan, korupsi, dan malpraktik lainnya adalah informasi yang diberikan oleh pelapor.⁵

¹ A. Dianto, "Pengaruh Akuntansi Forensik, Audit Investigatif, Professional Judgment, dan Whistleblower terhadap Pengungkapan Fraud," *Jurnal Akuntansi Neraca* 1 (2023).

² Good Stats, "Indeks Persepsi Korupsi Indonesia Kian Merosot, Ini Statistiknya," 2023, <https://goodstats.id/article/indeks-persepsi-korupsi-indonesia-kian-merosot-ini-statistiknya-iGKvs>.

³ D. Sudarmadi, "Forensic Accounting and Investigative Audit on the Effectiveness of Implementing Audit Procedures in Fraud Disclosure," *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi)* 7, no. 2 (2023): 400–405, <https://doi.org/10.36555/jasa.v7i2.2350>.

⁴ Ulimsyah Ulimsyah, "Whistleblowing's Effectiveness in Preventing Fraud Through Forensic Audit and Investigative Audit," *Point of View Research Accounting and Auditing* 2, no. 1 (13 Februari 2021): 81–91, <https://doi.org/10.47090/povraa.v2i1.116>.

⁵ Ulimsyah.

Berbagai penelitian terdahulu telah menganalisis tentang pendeteksian kecurangan dari sisi aspek kompetensi auditor (Prasetya dkk., 2023;⁶ Digdowiseiso dkk., 2022;⁷ Kusuma dkk., 2021;⁸ Yanti, 2016⁹), pengalaman auditor (Aziza dkk., 2023;¹⁰ Subiyanto dkk., 2022 ;¹¹ Nurwahyuni & Isniawati, 2021;¹² Saad, 2019;¹³ dan Aulia, 2013¹⁴), dan skeptisme profesional (Aziza dkk., 2023;¹⁵ Digdowiseiso dkk., 2022;¹⁶ Subiyanto dkk., 2022;¹⁷ Budiantoro dkk., 2022;¹⁸ Nurwahyuni & Isniawati, 2021;¹⁹ Saad, 2019;²⁰ Yanti, 2016;²¹ dan Aulia, 2013²²). Penelitian terdahulu masih sedikit yang mengkaji pengaruh sensitivitas etis terhadap pendeteksian kecurangan, terlebih

⁶ A. Prasetya, Afrizal, dan W.E. Putra, “Skeptisme Profesional sebagai Variabel Intervening Hubungan Kompetensi Auditor, Tekanan Waktu dan Keahlian Forensik Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan,” *Jurnal Akuntansi Trisakti* 10, no. 2 (2023): 249–72, <https://doi.org/10.25105/jat.v10i2.16913>.

⁷ K. Digdowiseiso, B. Subiyanto, dan J.I. Priadi, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi Empiris Pada Auditor BPK RI di Jakarta Pusat)” 4, no. 6 (2022).

⁸ L.M. Kusuma, N. Ahmar, dan J. Mulyadi, “Pengaruh Profesionalisme, Kompetensi, Peran Whistleblower dan Pengalaman Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan pada Kementerian Ketenagakerjaan RI,” *Jurnal Ilmiah Maksitek* 6, no. 4 (2021): 84–91.

⁹ H.B. Yanti, “Pengaruh Kompetensi Teknis, Skeptisme Profesi, Karakteristik Individu Terhadap Kemampuan Deteksi Kecurangan dengan Kompetensi Moral sebagai Variabel Pemoderasi (Studi pada Akuntan Publik),” 2016.

¹⁰ I. Aziza, M. Ahyaruddin, dan D.H. Anriva, “Pengaruh Pengalaman Audit, Skeptisme Profesional, dan Tekanan Waktu Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan” 3 (2023).

¹¹ B. Subiyanto, K. Digdowiseiso, dan N. Mandasari, “Pengaruh Pengalaman Kerja, Skeptisme Profesional, dan Tipe Kepribadian Terhadap Kemampuan Auditor dalam Pengungkapan Kecurangan (Fraud) (Studi pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Pusat dan Jakarta Selatan),” *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan* 4, no. 6 (2022): 2609–20.

¹² Nurwahyuni dan A. Isniawati, “Analisis Faktor-Faktor Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan dengan Memoderasi Etika Profesi,” *Journal of Business and Information Systems* 3, no. N (2021): 2685–2543, <https://doi.org/10.36067/jbis.v3i2.102>.

¹³ B. Saad, “Skeptisisme Profesional, Tipe Kepribadian, Beban Kerja dan Pengalaman Auditor: Dampaknya Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan,” *Professional Skepticism*, no. 1 (2019).

¹⁴ M.Y. Aulia, “Pengaruh Pengalaman, Independensi dan Skeptisme Profesional Auditor Terhadap Pendeteksian Kecurangan (Studi Empiris pada KAP di Wilayah DKI Jakarta),” 2013.

¹⁵ Aziza, Ahyaruddin, dan Anriva, “Pengaruh Pengalaman Audit, Skeptisme Profesional, dan Tekanan Waktu Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan.”

¹⁶ Digdowiseiso, Subiyanto, dan Priadi, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi Empiris Pada Auditor BPK RI di Jakarta Pusat).”

¹⁷ Subiyanto, Digdowiseiso, dan Mandasari, “Pengaruh Pengalaman Kerja, Skeptisme Profesional, dan Tipe Kepribadian Terhadap Kemampuan Auditor dalam Pengungkapan Kecurangan (Fraud) (Studi pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Pusat dan Jakarta Selatan).”

¹⁸ H. Budiantoro dkk., “Pengujian Pentagon Fraud Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN),” 2022.

¹⁹ Nurwahyuni dan Isniawati, “Analisis Faktor-Faktor Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan dengan Memoderasi Etika Profesi.”

²⁰ Saad, “Skeptisisme Profesional, Tipe Kepribadian, Beban Kerja dan Pengalaman Auditor: Dampaknya Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan.”

²¹ Yanti, “Pengaruh Kompetensi Teknis, Skeptisme Profesi, Karakteristik Individu Terhadap Kemampuan Deteksi Kecurangan dengan Kompetensi Moral sebagai Variabel Pemoderasi (Studi pada Akuntan Publik).”

²² Aulia, “Pengaruh Pengalaman, Independensi dan Skeptisme Profesional Auditor Terhadap Pendeteksian Kecurangan (Studi Empiris pada KAP di Wilayah DKI Jakarta).”

menjadikan sensitivitas etis sebagai variabel moderasi. Etika sebanding dengan moral, dimana keduanya merupakan filsafat tentang kebiasaan (sitten). Sensitivitas adalah kemampuan seseorang dalam memahami permasalahan yang berkaitan dengan moral. Sensitivitas etis mencakup kewaspadaan dalam bertindak dan bagaimana tindakan tersebut dapat mempengaruhi keterlibatan antar pihak.²³

Penelitian ini menggunakan variabel kompetensi auditor forensik, pengalaman auditor forensik, dan skeptisisme profesional forensik untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi deteksi kecurangan dengan penerapan sensitivitas etis sebagai variabel moderasi. Penelitian mengenai faktor yang dapat mempengaruhi pendeteksian kecurangan ini diharapkan dapat berkontribusi dalam hal literatur dengan menyatakan bukti empiris yang menguji pengaruh deteksi kecurangan oleh auditor forensik. Hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam meningkatkan kualitas seseorang auditor forensik sehingga dapat meningkatkan kemampuannya dalam mendeteksi kecurangan.

Teori Atribusi

Teori atribusi yang diperkenalkan oleh Fritz Heider menggambarkan bagaimana individu menjelaskan penyebab perilaku orang lain atau diri sendiri. Penyebab tersebut dapat bersifat internal, seperti sifat, karakter, atau sikap, maupun eksternal, seperti tekanan situasi atau keadaan tertentu yang memengaruhi perilaku individu.²⁴ Menurut Nur dkk., teori atribusi menciptakan kondisi dimana seseorang termotivasi untuk mencapai hasil yang menyenangkan agar dapat merasa lebih baik tentang dirinya sendiri. Atribusi merujuk pada penilaian terhadap penyebab suatu kejadian atau hasil berdasarkan persepsi individu.²⁵

Deteksi Kecurangan

Kecurangan adalah perilaku curang yang memungkinkan auditor menemukannya di saat pemeriksaan dilakukan.²⁶ Kondisi tersebut dapat berupa memperoleh manfaat berupa uang dan kekayaan, menghindari pembayaran atau kerugian jasa, menghindari pajak, maupun mengamankan kepentingan pribadi atau usaha.²⁷ Indikasi kecurangan yang dilakukan auditor mengarahkan apakah

²³ S. Ayem dan S.N. Aineyah, "Pengaruh Peranan Fraud Auditor Internal Terhadap Pencegahan Fraud dengan Moral Sensitivity Sebagai Variabel Moderasi," *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara*, 2022, 33–44, <https://doi.org/10.24964/japd.v4i1>.

²⁴ A.S.E. Hasbi, "Pengaruh Audit Forensik, Audit Investigatif, dan Professional Judgment Terhadap Pengungkapan Fraud dengan Kecerdasan Spiritual sebagai Variabel Moderating," dalam *Studi Perwakilan BPKP Provinsi Sulawesi Selatan*, 2019.

²⁵ Hasbi.

²⁶ Hasbi.

²⁷ Dianto, "Pengaruh Akuntansi Forensik, Audit Investigatif, Professional Judgment, dan Whistleblower terhadap Pengungkapan Fraud."

hal tersebut perlu dilakukan pengujian.²⁸ Indikasi kecurangan yang ditemukan oleh auditor merupakan sebuah keahlian yang dimiliki auditor dalam mendeteksi kecurangan.²⁹ Upaya mendeteksi kecurangan sebagai indikasi awal mengenai tindakan kecurangan serta mempersempit gerak para pelaku kecurangan.³⁰

Pengembangan Hipotesis

Kompetensi sebagai kualifikasi yang diperlukan oleh auditor dalam melaksanakan proses audit dengan benar.³¹ Auditor harus selalu memperbaharui pengetahuannya mengenai peraturan dan teknologi.³² Standar Audit APIP dalam Digdowiseiso dkk.³³ menyebutkan bahwa proses audit harus dilaksanakan oleh orang yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor, sehingga auditor belum memenuhi persyaratan apabila ia tidak memiliki pendidikan dan pengalaman yang memadai dalam bidang audit. Auditor dengan kompetensi yang baik mampu mengasah sensitivitas atau kepekaannya dalam menganalisis laporan keuangan yang diaudit sehingga auditor mengetahui apakah terdapat tindakan kecurangan atau tidak serta mampu mendeteksi trik rekayasa yang dilakukan dalam melakukan kecurangan tersebut.^{34,35} Penelitian yang dilakukan Afrizal dkk., Wulandhari dan Kuntandi, Said dan Munandar dalam Prasetya dkk.,³⁶ menemukan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan.

H₁: Kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap deteksi kecurangan

Pengalaman auditor menurut Astrina dkk. dan Sukrisno Agoes dalam Krisnawati dkk. merupakan kemampuan yang dimiliki oleh auditor dalam melakukan audit laporan keuangan.³⁷ Pengalaman ini diperoleh melalui waktu, jam terbang auditor, dan jenis perusahaan yang pernah diaudit. Pendidikan, lamanya bekerja, dan pelatihan profesi juga dapat membantu auditor dalam

²⁸ Dianto.

²⁹ Dianto.

³⁰ Dianto.

³¹ Digdowiseiso, Subiyanto, dan Priadi, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi Empiris Pada Auditor BPK RI di Jakarta Pusat)."

³² Kusuma, Ahmar, dan Mulyadi, "Pengaruh Profesionalisme, Kompetensi, Peran Whistleblower dan Pengalaman Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan pada Kementerian Ketenagakerjaan RI."

³³ Digdowiseiso, Subiyanto, dan Priadi, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi Empiris Pada Auditor BPK RI di Jakarta Pusat)."

³⁴ H. Krisnawati, Aniqotunnafiah, dan S.R. Fitriana, "Pengaruh Independensi, Keahlian, dan Pengalaman Audit Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan pada Kantor Akuntansi Publik Semarang," *Global Leadership Organizational Research in Management* 1 (2023): 387–400.

³⁵ Digdowiseiso, Subiyanto, dan Priadi, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi Empiris Pada Auditor BPK RI di Jakarta Pusat)."

³⁶ Prasetya, Afrizal, dan Putra, "Skeptisme Profesional sebagai Variabel Intervening Hubungan Kompetensi Auditor, Tekanan Waktu dan Keahlian Forensik Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan."

³⁷ Krisnawati, Aniqotunnafiah, dan Fitriana, "Pengaruh Independensi, Keahlian, dan Pengalaman Audit Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan pada Kantor Akuntansi Publik Semarang."

meningkatkan pengalamannya. Kemampuan auditor dalam menemukan kekeliruan dan kecurangan dalam laporan keuangan meningkat seiring dengan pengalamannya. Auditor yang berpengalaman juga lebih mampu memberikan penjelasan yang akurat terhadap temuannya.³⁸ Penelitian yang dilakukan oleh Anggriawan dan Pratomo dalam Suganda dkk. dan Anggriawan dalam Laitupa dan Hehanussa menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.^{39,40} Penelitian yang dilakukan oleh Laitupa dan Hehanussa⁴¹ dan Darmadi & Ridaryanto⁴² menyatakan bahwa semakin lama seorang auditor bekerja, semakin baik kemampuannya dalam mendeteksi kecurangan. Hal ini dikarenakan auditor yang berpengalaman memiliki jam terbang tinggi dan terbiasa menemukan kecurangan di masa lalu, sehingga auditor tersebut lebih teliti dalam mendeteksi kecurangan dibandingkan auditor yang kurang berpengalaman.

H₂ : Pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap deteksi kecurangan

Auditor mengandalkan sikap skeptisme profesional dalam melakukan penugasan audit.^{43,44} Skeptisme profesional menurut Supriyanto dalam Pattinaja dkk. menyatakan bahwa sikap tersebut akan mengarahkan auditor untuk menanyakan setiap bukti audit dan isyarat yang menunjukkan kemungkinan terjadinya kecurangan dan mampu meningkatkan auditor dalam mendeteksi setiap gejala kecurangan yang timbul.⁴⁵ Penelitian yang dilakukan Fullerton dan Durtschi dalam Anggriawan dalam Suganda dkk. (2018);⁴⁶ Noviyanti (2008), Fatimah (2016), dan Sania dkk. (2019) dalam Laitupa dan Hehanussa, (2020);⁴⁷ Ramadhany (2015) dan Haikal (2017) dalam

³⁸ M.F. Laitupa dan H. Hehanussa, "Pengaruh Pengalaman Kerja, Skeptisme Profesional dan Tekanan Waktu Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi pada BPKP-RI Perwakilan Provinsi Maluku)," *Jurnal Akuntansi* 6, no. 1 (2020).

³⁹ T.R. Suganda, S. Ambarwati, dan T. Astuti, "Pengaruh Skeptisisme Profesional, Independensi, dan Pengalaman Auditor Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Fraud," 2018.

⁴⁰ Laitupa dan Hehanussa, "Pengaruh Pengalaman Kerja, Skeptisme Profesional dan Tekanan Waktu Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi pada BPKP-RI Perwakilan Provinsi Maluku)."

⁴¹ Laitupa dan Hehanussa.

⁴² B.M. Darmadi dan P. Ridaryanto, "Analisis Pengaruh Pengalaman Kerja, Skeptisme Profesional Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur)," 2022.

⁴³ Hasbi, "Pengaruh Audit Forensik, Audit Investigatif, dan Professional Judgment Terhadap Pengungkapan Fraud dengan Kecerdasan Spiritual sebagai Variabel Moderating."

⁴⁴ E.M. Pattinaja dkk., "The Effect of Professional Judgment and Professional Skepticism on the Ability of Government Internal Auditors to Detect Fraud," *Management Studies and Entrepreneurship Journal* 3, no. 5 (2022).

⁴⁵ Pattinaja dkk.

⁴⁶ Suganda, Ambarwati, dan Astuti, "Pengaruh Skeptisisme Profesional, Independensi, dan Pengalaman Auditor Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Fraud."

⁴⁷ Laitupa dan Hehanussa, "Pengaruh Pengalaman Kerja, Skeptisme Profesional dan Tekanan Waktu Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi pada BPKP-RI Perwakilan Provinsi Maluku)."

Indriyani & Hakim;⁴⁸ dan Prakoso & Zulfikar (2018) dalam Aziza dkk.⁴⁹ menyatakan bahwa semakin tinggi sikap Skeptisme seorang auditor akan meningkatkan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Hal tersebut didukung pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggriawan (2014), Hartan (2016), Hafizhah & Abdurahim (2017) dalam Pattinaja dkk. (2022),⁵⁰ serta Budiantoro dkk.,⁵¹ Agustina dkk. (2021), dan Fransisco dkk. (2019) dalam Prasetya dkk. (2023)⁵² menyatakan bahwa skeptisme profesional berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

H₃ : Skeptisme profesional berpengaruh positif terhadap deteksi kecurangan

Kompetensi memiliki beberapa komponen, antara lain adalah pengetahuan, ciri-ciri psikologis, kemampuan berpikir, strategi penentuan keputusan, dan analisis tugas.⁵³ Penelitian yang dilakukan oleh Tan dan Libby dalam Ardini dan Sawajuwono, mengklasifikasikan keahlian audit ke dalam dua kelompok, yaitu keahlian teknis dan keahlian non teknis. Keahlian teknis merupakan kemampuan dasar auditor dalam bentuk pengetahuan prosedural dan keahlian lain yang masih dalam lingkup akuntansi secara umum dan audit, sedangkan keahlian non-teknis merupakan kemampuan auditor yang dipengaruhi oleh faktor personal, seperti karakteristik psikologi, kemampuan analitik dan berpikir logis, serta strategi pembuatan keputusan.⁵⁴ Penelitian Laana dkk. menyatakan semakin tinggi sensitivitas etika auditor maka kinerja auditor akan semakin baik.⁵⁵ Pernyataan pada teori dan penelitian sebelumnya memberikan bukti bahwa kompetensi dan etika auditor dalam melakukan audit mempunyai dampak signifikan terhadap kualitas audit.⁵⁶ Hal ini dapat menyatakan bahwa sensitivitas audit dapat memperkuat kompetensi auditor dalam melakukan audit dan mendeteksi kecurangan.

⁴⁸ S. Indriyani dan L. Hakim, "Pengaruh Pengalaman Audit, Skeptisme Profesional dan Time Pressure Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Fraud," *Jurnal Akuntansi dan Governance* 1, no. 2 (2021), <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/jago>.

⁴⁹ Aziza, Ahyaruddin, dan Anriva, "Pengaruh Pengalaman Audit, Skeptisme Profesional, dan Tekanan Waktu Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan."

⁵⁰ Pattinaja dkk., "The Effect of Professional Judgment and Professional Skepticism on the Ability of Government Internal Auditors to Detect Fraud."

⁵¹ Budiantoro dkk., "Pengujian Pentagon Fraud Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN)."

⁵² Prasetya, Afrizal, dan Putra, "Skeptisme Profesional sebagai Variabel Intervening Hubungan Kompetensi Auditor, Tekanan Waktu dan Keahlian Forensik Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan."

⁵³ Kusuma, Ahmar, dan Mulyadi, "Pengaruh Profesionalisme, Kompetensi, Peran Whistleblower dan Pengalaman Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan pada Kementerian Ketenagakerjaan RI."

⁵⁴ Kusuma, Ahmar, dan Mulyadi.

⁵⁵ N.K.S. Widiartari, N.W. Rustiarini, dan N.P.S. Dewi, "Pengaruh Locus of Control, Self Esteem, Skeptisme, Ethical Sensitivity, dan Self Efficacy Terhadap Audit Judgment Pada Kantor Akuntan Publik di Bali," *Jurnal Karya Riset Mahasiswa Akuntansi* 2, no. 1 (2022): 2158–69.

⁵⁶ Widiartari, Rustiarini, dan Dewi.

H₄ : Sensitivitas etis memperkuat pengaruh positif kompetensi auditor terhadap deteksi kecurangan

Auditor yang menjunjung tinggi standar etika profesi dalam kerja dapat meningkatkan prestasi kerja dan meningkatkan kemampuan mendeteksi dugaan adanya kecurangan dalam laporan keuangan.⁵⁷ Pengalaman kerja auditor yang juga sering diketahui sebagai lamanya auditor bekerja menjadi pengaruh peningkatan prestasi kerja. Tidak adanya pengaruh signifikan antara sensitivitas terhadap etika memperkuat pengalaman auditor terhadap pendeteksian kecurangan pelaporan keuangan.⁵⁸ Pengalaman auditor tidak dipengaruhi oleh sensitivitas terhadap etika yang tertanam dalam diri auditor saat melakukan pendeteksian kecurangan, melainkan hanya dengan pelatihan dan pengembangan pengetahuan mengenai kecurangan. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Idawati menjelaskan bahwa sensitivitas terhadap etika memperkuat pengaruh pengalaman auditor terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan. Auditor yang memiliki pengalaman kerja lebih lama memiliki etika yang lebih baik dibanding dengan auditor yang memiliki pengalaman kerja singkat.⁵⁹

H₅ : Sensitivitas etis memperkuat pengaruh positif pengalaman auditor terhadap deteksi kecurangan

Auditor harus selalu menjunjung tinggi kode etik dalam bertugas memeriksa temuan audit sehingga mampu mendeteksi kecurangan laporan keuangan dengan baik.⁶⁰ Sensitivitas terhadap etika profesi memperkuat skeptisme profesional terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan.⁶¹ Auditor yang menerapkan skeptisme profesional dalam pendeteksian kecurangan harus disertai dengan sensitivitas terhadap etika yang sesuai dengan kode etik dapat memenuhi standar mutu kerja yang telah ditetapkan.

H₆ : Sensitivitas etis memperkuat pengaruh positif skeptisme profesional terhadap deteksi kecurangan

⁵⁷ Nurwahyuni dan Isniawati, "Analisis Faktor-Faktor Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan dengan Memoderasi Etika Profesi."

⁵⁸ Nurwahyuni dan Isniawati.

⁵⁹ W. Idawati, "Analisis Pendeteksian Kecurangan pada Laporan Keuangan," *Behavioral Accounting Journal* 3, no. 1 (2020): 55–72.

⁶⁰ Nurwahyuni dan Isniawati, "Analisis Faktor-Faktor Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan dengan Memoderasi Etika Profesi."

⁶¹ Nurwahyuni dan Isniawati.

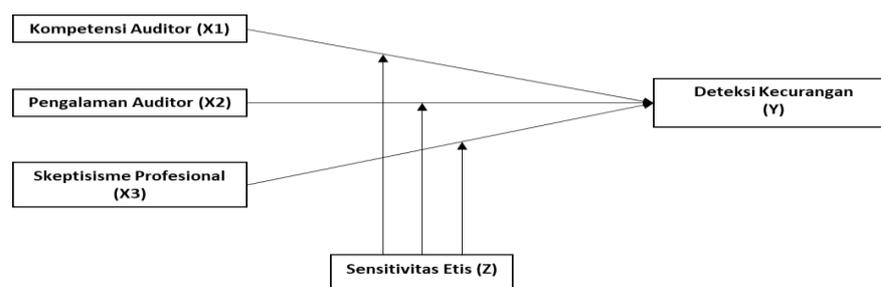


Figure 1. Kerangka Pemikiran

Source: data by author (2024)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi kuantitatif dengan menguji teori-teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Sampel penelitian diambil dengan metode purposive sampling dengan kriteria: auditor forensik yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta dengan pengalaman mendeteksi kecurangan. Data tersebut diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner melalui ke seluruh auditor forensik. Data yang terkumpul kemudian diolah menggunakan Structural Equation Modeling (SEM) dengan bantuan program Smart-PLS 4.0. Data dilakukan pengolahan dengan melibatkan metode analisis outer model untuk menguji validitas dan realibilitas dan analisis inner model untuk menguji hipotesis. Seluruh variabel penelitian diukur menggunakan skala ordinal (likert) dari 1 hingga 6 (Sangat Tidak Setuju – Sangat Setuju).

Definisi Operasional Variabel

Kompetensi Auditor adalah kualitas yang mencerminkan kesanggupan dan keterampilan seorang auditor dalam melakukan proses audit dengan baik untuk menemukan, mengungkapkan dan membuktikan apabila terjadi kecurangan. Variabel kompetensi auditor diukur dengan 12 pernyataan yang diadopsi dari Patunru.⁶²

Pengalaman Auditor adalah pengalaman dalam melakukan proses audit dari segi pembuatan keputusan dan pengalaman kerja (lamanya bekerja sebagai auditor dan banyaknya penugasan). Variabel pengalaman auditor diukur dengan 9 pernyataan yang diadopsi dari Inapty.⁶³

⁶² N.P. Pradnyawati, "Pengaruh Kemampuan Auditor Investigatif dan Pengalaman Auditor Investigatif Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit dalam Pembuktian Kecurangan (Studi pada Perwakilan BPKP Provinsi Bali)," 2019.

⁶³ Pradnyawati.

Skeptisme Profesional Auditor adalah sikap yang meliputi pemikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis atas bukti audit. Variabel Skeptisme profesional diukur dengan 18 pernyataan dan diadopsi dari Hurtt dalam Yanti.⁶⁴

Deteksi Kecurangan adalah identifikasi indikator-indikator kecurangan yang memerlukan tindak lanjut auditor untuk melakukan investigasi. Variabel deteksi kecurangan diukur dengan 13 pernyataan dan diadopsi dari Herman, Ramaraya, dan Ferdian dalam Aulia.⁶⁵

Sensitivitas Etis adalah kemampuan dalam mengetahui masalah-masalah etis yang dialami oleh masing-masing individu. Variabel sensitivitas etis diukur dengan 4 pernyataan yang diadopsi dari Falah dalam Yulianto.⁶⁶

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kuesioner telah disebarkan kepada auditor forensik yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta dengan pengalaman mendeteksi kecurangan pada periode Mei – Juni 2024. Total kuesioner yang telah disebarkan sejumlah 90 dan hanya kembali sejumlah 60. Responden pada penelitian ini didominasi oleh perempuan sebanyak 63%, pendidikan terakhir S1 sebanyak 75%, jabatan junior sebanyak 48%, pengalaman sebagai auditor selama 1 – 2 tahun sebanyak 55%, pengalaman mendeteksi kecurangan 1 – 5 kali sebanyak 68%, dan responden yang memiliki/ belum memiliki sertifikasi terkait kecurangan sebanyak 44%. Data demografis dari responden penelitian ini dapat dilihat lebih lengkap pada Table 1.

Table 1. Data Demografis Responden

Faktor Demografi	Keterangan	Laki-laki		Perempuan		Total
		Jumlah	%	Jumlah	%	
Pendidikan Terakhir	D3	1	2%	2	3%	3
	D4	3	5%	-	-	3
	S1	13	22%	32	53%	45
	S2	5	8%	3	5%	8
	S3	-	-	1	2%	1
Jabatan	Junior	9	15%	20	33%	29
	Senior	4	7%	13	22%	17
	Supervisor	3	5%	2	3%	5
	Manager	4	7%	2	3%	6
	Partner	2	3%	1	2%	3

⁶⁴ Yanti, “Pengaruh Kompetensi Teknis, Skeptisme Profesi, Karakteristik Individu Terhadap Kemampuan Deteksi Kecurangan dengan Kompetensi Moral sebagai Variabel Pemoderasi (Studi pada Akuntan Publik).”

⁶⁵ Aulia, “Pengaruh Pengalaman, Independensi dan Skeptisme Profesional Auditor Terhadap Pendeteksian Kecurangan (Studi Empiris pada KAP di Wilayah DKI Jakarta).”

⁶⁶ R.D.A. Yulianto, “Pengaruh Orientasi Etika, Komitmen Profesional, dan Sensitivitas Etis Terhadap Whistleblowing (Studi Empiris pada Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Perwakilan Daerah Istimewa Yogyakarta),” 2015.

Faktor Demografi	Keterangan	Laki-laki		Perempuan		Total
		Jumlah	%	Jumlah	%	
Pengalaman sebagai Auditor	1 – 2 tahun	10	17%	23	38%	33
	3 – 4 tahun	4	7%	9	15%	13
	5 – 6 tahun	2	3%	2	3%	4
	7 – 8 tahun	2	3%	-	-	2
	9 – 10 tahun	1	2%	2	3%	3
	>10 tahun	3	5%	2	3%	5
Pengalaman Mendeteksi Kecurangan	1 – 5 kali	12	20%	29	48%	41
	6 – 10 kali	2	3%	2	3%	4
	11 – 15 kali	3	5%	3	5%	6
	16 – 20 kali	-	-	1	2%	1
	>20 kali	5	8%	3	5%	8
Certification	Chartered Accountant	1	2%	4	7%	5
	Certified Public Accountant	1	2%	6	10%	7
	Fraud Examiner	4	7%	4	7%	8
	Fraud Auditor	2	3%	1	2%	3
	Risk Management	4	7%	7	12%	11
	Non Related Certification	10	17%	16	27%	26

Source: data that has been processed by the author (2024)

Hasil Uji Outer Model

Uji Validitas Konvergen (Convergent Validity) dan Reliabilitas

Penelitian ini menggunakan outer loading untuk menguji validitas konvergen indikator penelitian pada setiap variabel yang digunakan. Batasan nilai yang digunakan adalah 0,5, dimana indikator uji dapat digunakan apabila mempunyai nilai faktor loading diatas 0,5. Selain itu, seluruh indikator variable dikatakan reliabel jika nilai Cronbach's Alpha dan rho C berada di atas nilai 0,7. Hasil pengujian dapat dilihat pada Table 2.

Table 2. Hasil Uji Validitas Konvergen dan Reliabilitas

Variabel	Loading Factor	Cronbach's Alpha	Composite Reliability (rho_c)	Description
Kompetensi Auditor (X₁)	0.560 - 0.798	0.892 > 0.700	0.909 > 0.700	Valid dan Reliabel
Pengalaman Auditor (X₂)	0.614 - 0.744	0.864 > 0.700	0.892 > 0.700	Valid dan Reliabel
Skeptisme Profesional Auditor (X₃)	0.561 – 0.756	0.925 > 0.700	0.934 > 0.700	Valid dan Reliabel

Variabel	Loading Factor	Cronbach's Alpha	Composite Reliability (rho_c)	Description
Deteksi Kecurangan (Y)	0.544 - 0.801	0.916 > 0.700	0.928 > 0.700	Valid dan Reliabel
Sensitivitas Etis (Z)	0.594 - 0.872	0.733 > 0.700	0.815 > 0.700	Valid dan Reliabel

Source: data that has been processed by the author (2024)

Hal ini dapat diartikan indikator pernyataan telah memenuhi kriteria Validitas Konvergen dan Reliabilitas serta instrumen penelitian yang berjumlah 56 pernyataan telah mampu mengukur serta mewakili indikator-indikator variable kompetensi auditor (X1), pengalaman auditor (X2), skeptisme profesional auditor (X3), deteksi kecurangan (Y), dan sensitivitas etis (Z).

Uji Validitas Diskriminan (Discriminant Validity)

Tahap selanjutnya dalam analisis pengolahan data menggunakan tools Smart-PLS 4.0 adalah dengan menguji validitas diskriminan berdasarkan Heterotrait-monotrait Ratio (HTMT) yang dapat dilihat pada Table 3.

Table 3. Hasil Uji Validitas Diskriminan

	Y	X1	X2	X3	Z
Y					
X1	0.755				
X2	0.627	0.601			
X3	0.674	0.761	0.465		
Z	0.418	0.410	0.288	0.504	

Source: data that has been processed by the author (2024)

Hasil uji pada Table 3 menunjukkan bahwa seluruh nilai Heterotrait-monotrait Ratio (HTMT) dari masing-masing variabel berada di bawah nilai 0,9 sehingga dapat dikatakan bahwa seluruh variabel dinyatakan valid secara diskriminan.

Hasil Uji Inner Model

Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan tujuan untuk membuktikan apakah dugaan penelitian atau hipotesis yang terdapat pada penelitian adalah benar. Langkah ini dilakukan untuk menguji korelasi antar variabel yang diukur menggunakan tingkat signifikansi. Tingkat signifikansi yang digunakan

dalam penelitian ini sebesar 5% atau 0,05 dengan arti pengambilan keputusan berupa nilai p-value $\leq 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada Table 4.

Table 4 Hasil Uji Hipotesis

Hypothesis	Original sample (O)	P values	Result
$X_1 \rightarrow Y (+)$	0.274	0.046**	Accepted
$X_2 \rightarrow Y (+)$	0.231	0.028**	Accepted
$X_3 \rightarrow Y (+)$	0.286	0.008*	Accepted
$Z \times X_1 \rightarrow Y (+)$	-0.147	0.198	Rejected
$Z \times X_2 \rightarrow Y (+)$	-0.066	0.353	Rejected
$Z \times X_3 \rightarrow Y (+)$	-0.047	0.383	Rejected

* Significant at 1% level
** Significant at 5% level

Source: data that has been processed by the author (2024)

Pembahasan

Pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Deteksi Kecurangan

Hasil uji hipotesis pertama menunjukkan bahwa nilai signifikansi (p-value) sebesar $0,046 < 0,05$ maka hipotesis pertama yaitu kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap deteksi kecurangan diterima. Hasil pengujian hipotesis ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kompetensi seorang auditor forensik yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta, maka semakin meningkatkan tingkat deteksi kecurangan. Hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian Prasetya dkk. (2023),⁶⁷ Syamsuddin dkk. (2023),⁶⁸ Choirunnisa & Rufaedah,⁶⁹ Welly dkk. (2022),⁷⁰

⁶⁷ Prasetya, Afrizal, dan Putra, "Skeptisme Profesional sebagai Variabel Intervening Hubungan Kompetensi Auditor, Tekanan Waktu dan Keahlian Forensik Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan."

⁶⁸ Rahmawati Syamsuddin, A. Indrijawati, dan A. Bandang, "Effect of Competence, Whistleblower, and Probity Audit on the Detection of Fraud in the Procurement of Goods/Services with Emotional Intelligence as a Moderating Variable," *International Journal of Professional Business Review* 8, no. 4 (2023), <https://doi.org/10.26668/businessreview/2023.v8i4.1525>.

⁶⁹ R. Choirunnisa dan Y. Rufaedah, "Pengaruh Kompetensi Auditor dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Pendeteksian Fraud," *Jurnal Akuntansi Trisakti* 9, no. 1 (2022): 119–28, <https://doi.org/10.25105/jat.v9i1.10294>.

⁷⁰ Welly, Rosalina Ghazali, dan Ida Zuraidah, "Pengaruh Skeptisisme Profesional Auditor, Kompetensi Auditor, dan Pengalaman Auditor Terhadap Pendeteksian Kecurangan," *Jurnal Media Wahana Ekonomika* 19, no. 2 (2022): 345–52.

dan Rahmanda & Yuniarti (2019)⁷¹ yang menyatakan bahwa kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap deteksi kecurangan.

Auditor forensik dengan kompetensi yang tinggi mampu meningkatkan kualitas hasil proses audit serta mampu segera menemukan indikasi kecurangan. Auditor forensik yang kompeten mampu mengasah sensitivitas atau kepekaannya dalam menganalisis laporan keuangan yang diaudit sehingga auditor mengetahui apakah terdapat tindakan kecurangan atau tidak serta mampu mendeteksi trik rekayasa yang dilakukan dalam melakukan kecurangan tersebut. Kompetensi auditor forensik menentukan bagaimana sikap yang diambil ketika mendeteksi kecurangan.

Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Deteksi Kecurangan

Hasil uji hipotesis kedua menunjukkan bahwa nilai signifikansi (p-value) sebesar $0,028 < 0,05$ maka hipotesis kedua yaitu pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap deteksi kecurangan diterima. Hasil pengujian hipotesis ini menunjukkan bahwa semakin banyak pengalaman seorang auditor forensik yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta, maka semakin meningkatkan tingkat deteksi kecurangan. Hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian Aziza dkk.,⁷² Krisnawati dkk.,⁷³ Kusuma dkk.,⁷⁴ Darmadi & Ridaryanto,⁷⁵ Halimatusyadiah dkk.,⁷⁶ Indriyani & Hakim,⁷⁷ dan Laitupa dan Hehanussa⁷⁸ yang menyatakan bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap deteksi kecurangan.

Auditor forensik yang memiliki banyak pengalaman cenderung memiliki lebih banyak pengetahuan mengenai indikasi – indikasi adanya kecurangan. Pengalaman seorang auditor dalam melakukan kegiatan audit menjadikan semakin banyak hal yang dapat meningkatkan pengetahuan, keahlian, dan kemampuan dalam mendeteksi suatu kecurangan dibandingkan dengan auditor yang

⁷¹ F. Rahmanda dan R. Yuniarti, “Pendeteksian Kecurangan (Fraud) yang Dipengaruhi oleh Independensi dan Kompetensi Auditor Internal (Studi Kasus pada Inspektorat Wilayah II Kementerian Agama Republik Indonesia),” *Jurnal Riset Akuntansi* 11, no. 2 (2019).

⁷² Aziza, Ahyaruddin, dan Anriva, “Pengaruh Pengalaman Audit, Skeptisme Profesional, dan Tekanan Waktu Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan.”

⁷³ Krisnawati, Aniqotunnafiah, dan Fitriana, “Pengaruh Independensi, Keahlian, dan Pengalaman Audit Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan pada Kantor Akuntansi Publik Semarang.”

⁷⁴ Kusuma, Ahmar, dan Mulyadi, “Pengaruh Profesionalisme, Kompetensi, Peran Whistleblower dan Pengalaman Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan pada Kementerian Ketenagakerjaan RI.”

⁷⁵ Darmadi dan Ridaryanto, “Analisis Pengaruh Pengalaman Kerja, Skeptisme Profesional Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur).”

⁷⁶ H. Halimatusyadiah, F. Ilyas, dan B.E. Oktora, “Pengaruh Skeptisme Profesional, Time Pressure, Locus of Control, Kecerdasan Emosional, dan Pengalaman Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan,” *IJAB Indonesian Journal of Accounting and Business* 3, no. 2 (2022): 100–115, <https://doi.org/10.33019/ijab.v3i2.28>.

⁷⁷ Indriyani dan Hakim, “Pengaruh Pengalaman Audit, Skeptisme Profesional dan Time Pressure Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Fraud.”

⁷⁸ Laitupa dan Hehanussa, “Pengaruh Pengalaman Kerja, Skeptisme Profesional dan Tekanan Waktu Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi pada BPKP-RI Perwakilan Provinsi Maluku).”

memiliki sedikit pengalaman. Pengalaman seorang auditor juga mampu meningkatkan pemahaman terkait penyebab kecurangan dan juga kemampuan memberikan penjelasan yang lebih akurat terhadap temuannya dibandingkan auditor yang hanya memiliki sedikit pengalaman.

Pengaruh Skeptisme Profesional Auditor terhadap Deteksi Kecurangan

Hasil uji hipotesis ketiga menunjukkan bahwa nilai signifikansi (p -value) sebesar $0,008 < 0,05$ maka hipotesis ketiga yaitu skeptisme profesional auditor berpengaruh positif terhadap deteksi kecurangan diterima. Hasil pengujian hipotesis ini menunjukkan bahwa semakin tinggi skeptisme profesional seorang auditor forensik yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta, maka semakin meningkatkan tingkat deteksi kecurangan. Hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian Pattinaja dkk. (2022),⁷⁹ Darmadi & Ridaryanto,⁸⁰ Halimatusyadiah dkk.,⁸¹ Indriyani & Hakim,⁸² Laitupa dan Hehanussa,⁸³ dan Rakhmadhani & Napisah (2020)⁸⁴ yang menyatakan bahwa skeptisme profesional berpengaruh positif terhadap deteksi kecurangan.

Auditor forensik yang memiliki skeptisme profesional yang tinggi menjadikan auditor tidak langsung mempercayai suatu bukti. Skeptisme profesional meningkatkan keinginan auditor forensik untuk mencari bukti dan informasi yang akurat dan melakukan evaluasi kritis terhadap bukti audit tersebut. Auditor forensik memerlukan skeptisme profesional agar dapat berpikir kritis terhadap pernyataan-pernyataan yang dapat menimbulkan opini terhadap kepentingan tertentu, yang tidak obyektif terhadap permasalahan yang dihadapi.

Pengaruh Sensitivitas Etis sebagai Pemoderasi Kompetensi Auditor terhadap Deteksi Kecurangan

Hasil uji hipotesis keempat menunjukkan bahwa nilai signifikansi (p -value) sebesar $0,198 > 0,05$ maka hipotesis keempat yaitu sensitivitas etis memperkuat pengaruh positif kompetensi auditor terhadap deteksi kecurangan ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa auditor

⁷⁹ Pattinaja dkk., "The Effect of Professional Judgment and Professional Skepticism on the Ability of Government Internal Auditors to Detect Fraud."

⁸⁰ Darmadi dan Ridaryanto, "Analisis Pengaruh Pengalaman Kerja, Skeptisme Profesional Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur)."

⁸¹ Halimatusyadiah, Ilyas, dan Oktora, "Pengaruh Skeptisme Profesional, Time Pressure, Locus of Control, Kecerdasan Emosional, dan Pengalaman Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan."

⁸² Indriyani dan Hakim, "Pengaruh Pengalaman Audit, Skeptisme Profesional dan Time Pressure Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Fraud."

⁸³ Laitupa dan Hehanussa, "Pengaruh Pengalaman Kerja, Skeptisme Profesional dan Tekanan Waktu Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi pada BPKP-RI Perwakilan Provinsi Maluku)."

⁸⁴ V. Rakhmadhani dan L.S. Napisah, "Pengaruh Skeptisme Profesional Terhadap Pendeteksian Fraud (Studi pada Inspektorat Provinsi Jawa Barat)," *Jurnal Riset Akuntansi dan Perbankan* 14 (2020): 241–53.

forensik yang memiliki kompetensi yang memadai tidak dipengaruhi oleh sensitivitas terhadap etika yang ada dalam diri tetap dapat mendeteksi kecurangan dengan baik.

Pengaruh Sensitivitas Etis sebagai Pemoderasi Pengalaman Auditor terhadap Deteksi Kecurangan

Hasil uji hipotesis kelima menunjukkan bahwa nilai signifikansi (p-value) sebesar $0,353 > 0,05$ maka hipotesis kelima yaitu sensitivitas etis memperkuat pengaruh positif pengalaman auditor terhadap deteksi kecurangan ditolak. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Fitriani dan Hanny dalam Nurwahyuni & Isnawati dimana tidak adanya pengaruh signifikan antara sensitivitas terhadap etika memperkuat pengalaman auditor terhadap pendeteksian kecurangan pelaporan keuangan.⁸⁵ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa auditor forensik yang telah memiliki banyak pengalaman tidak dipengaruhi oleh sensitivitas terhadap etika yang tertanam dalam diri auditor tetap mampu mendeteksi kecurangan dengan baik.

Pengaruh Sensitivitas Etis sebagai Pemoderasi Skeptisme Profesional Auditor terhadap Deteksi Kecurangan

Hasil uji hipotesis keenam menunjukkan bahwa nilai signifikansi (p-value) sebesar $0,383 > 0,05$ maka hipotesis keenam yaitu sensitivitas etis memperkuat pengaruh positif skeptisme profesional auditor terhadap deteksi kecurangan ditolak. Penelitian ini berseberangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astrawan dkk. dalam Nurwahyuni & Isnawati menemukan bahwa sensitivitas terhadap etika profesi memperkuat skeptisme profesional terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan.⁸⁶ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa auditor forensik yang telah menerapkan skeptisme profesional meskipun tidak mementingkan sensitivitas terhadap etika tetap dapat mendeteksi kecurangan dengan baik.

KESIMPULAN

Penelitian yang dilakukan terhadap auditor forensik Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta terhadap 60 responden yang didapatkan melalui penyebaran kuesioner, telah didapatkan hasil uji hipotesis yang menyatakan bahwa kompetensi, pengalaman, dan skeptisme profesional auditor forensik berpengaruh positif signifikan terhadap deteksi kecurangan. Namun, hasil uji hipotesis terhadap pengaruh pemoderasi sensitivitas etis menunjukkan bahwa sensitivitas etis tidak mampu memperkuat pengaruh kompetensi, pengalaman, dan skeptisme profesional auditor forensik

⁸⁵ Nurwahyuni dan Isnawati, "Analisis Faktor-Faktor Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan dengan Memoderasi Etika Profesi."

⁸⁶ Nurwahyuni dan Isnawati.

terhadap deteksi kecurangan. Hasil penelitian ini menandakan bahwa auditor forensik Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta setuju bahwa auditor forensik yang telah memiliki kompetensi yang memadai, pengalaman yang cukup, serta menggunakan skeptisisme profesional agar dapat berpikir secara kritis mampu mendeteksi kecurangan dengan baik.

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam jumlah responden dan metode pengumpulan data hanya dilakukan melalui penyebaran kuesioner sehingga memungkinkan bahwa hasil penelitian ini belum sepenuhnya menggambarkan kondisi yang maksimal yang dialami auditor forensik dalam mendeteksi kecurangan. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan metode pengumpulan data yang tidak hanya melakukan penyebaran kuesioner tetapi juga dengan melakukan wawancara atau terlibat langsung dalam mendampingi responden dalam pengisian kuesioner.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, M.Y. “Pengaruh Pengalaman, Independensi dan Skeptisisme Profesional Auditor Terhadap Pendeteksian Kecurangan (Studi Empiris pada KAP di Wilayah DKI Jakarta),” 2013.
- Ayem, S., dan S.N. Aineyah. “Pengaruh Peranan Fraud Auditor Internal Terhadap Pencegahan Fraud dengan Moral Sensitivity Sebagai Variabel Moderasi.” *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara*, 2022, 33–44. <https://doi.org/10.24964/japd.v4i1>.
- Aziza, I., M. Ahyaruddin, dan D.H. Anriva. “Pengaruh Pengalaman Audit, Skeptisisme Profesional, dan Tekanan Waktu Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan” 3 (2023).
- Budiantoro, H., P.W. Santosa, A.S. Zhusrin, dan K. Lapae. “Pengujian Pentagon Fraud Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN),” 2022.
- Choirunnisa, R., dan Y. Rufaedah. “Pengaruh Kompetensi Auditor dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Pendeteksian Fraud.” *Jurnal Akuntansi Trisakti* 9, no. 1 (2022): 119–28. <https://doi.org/10.25105/jat.v9i1.10294>.
- Darmadi, B.M., dan P. Ridaryanto. “Analisis Pengaruh Pengalaman Kerja, Skeptisisme Profesional Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur),” 2022.
- Dianto, A. “Pengaruh Akuntansi Forensik, Audit Investigatif, Professional Judgment, dan Whistleblower terhadap Pengungkapan Fraud.” *Jurnal Akuntansi Neraca* 1 (2023).
- Digdowisseiso, K., B. Subiyanto, dan J.I. Priadi. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi Empiris Pada Auditor BPK RI di Jakarta Pusat)” 4, no. 6 (2022).
- Good Stats. “Indeks Persepsi Korupsi Indonesia Kian Merosot, Ini Statistiknya,” 2023. <https://goodstats.id/article/indeks-persepsi-korupsi-indonesia-kian-merosot-ini-statistiknya-iGKvs>.
- Halimatusyadiah, H., F. Ilyas, dan B.E. Oktora. “Pengaruh Skeptisisme Profesional, Time Pressure, Locus of Control, Kecerdasan Emosional, dan Pengalaman Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan.” *IJAB Indonesian Journal of Accounting and Business* 3, no. 2 (2022): 100–115. <https://doi.org/10.33019/ijab.v3i2.28>.

Laurentius Calvin Santoso, Harti Budi Yanti: Pengaruh Kompetensi, Pengalaman, dan Skeptisisme Profesional terhadap Deteksi Kecurangan Dimoderasi Sensitivitas Etis pada Auditor Forensik

- Hasbi, A.S.E. “Pengaruh Audit Forensik, Audit Investigatif, dan Professional Judgment Terhadap Pengungkapan Fraud dengan Kecerdasan Spiritual sebagai Variabel Moderating.” Dalam *Studi Perwakilan BPKP Provinsi Sulawesi Selatan*, 2019.
- Idawati, W. “Analisis Pendeteksian Kecurangan pada Laporan Keuangan.” *Behavioral Accounting Journal* 3, no. 1 (2020): 55–72.
- Indriyani, S., dan L. Hakim. “Pengaruh Pengalaman Audit, Skeptisme Profesional dan Time Pressure Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Fraud.” *Jurnal Akuntansi dan Governance* 1, no. 2 (2021). <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/jago>.
- Krisnawati, H., Aniqotunnafiah, dan S.R. Fitriana. “Pengaruh Independensi, Keahlian, dan Pengalaman Audit Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan pada Kantor Akuntansi Publik Semarang.” *Global Leadership Organizational Research in Management* 1 (2023): 387–400.
- Kusuma, L.M., N. Ahmar, dan J. Mulyadi. “Pengaruh Profesionalisme, Kompetensi, Peran Whistleblower dan Pengalaman Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan pada Kementerian Ketenagakerjaan RI.” *Jurnal Ilmiah Maksitek* 6, no. 4 (2021): 84–91.
- Laitupa, M.F., dan H. Hehanussa. “Pengaruh Pengalaman Kerja, Skeptisme Profesional dan Tekanan Waktu Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi pada BPKP-RI Perwakilan Provinsi Maluku).” *Jurnal Akuntansi* 6, no. 1 (2020).
- Nurwahyuni, dan A. Isniawati. “Analisis Faktor-Faktor Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan dengan Memoderasi Etika Profesi.” *Journal of Business and Information Systems* 3, no. N (2021): 2685–2543. <https://doi.org/10.36067/jbis.v3i2.102>.
- Pattinaja, E.M., S. Leatemia, M.F. Laitupa, dan H. Putuhena. “The Effect of Professional Judgment and Professional Skepticism on the Ability of Government Internal Auditors to Detect Fraud.” *Management Studies and Entrepreneurship Journal* 3, no. 5 (2022).
- Pradnyawati, N.P. “Pengaruh Kemampuan Auditor Investigatif dan Pengalaman Auditor Investigatif Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit dalam Pembuktian Kecurangan (Studi pada Perwakilan BPKP Provinsi Bali),” 2019.
- Prasetya, A., Afrizal, dan W.E. Putra. “Skeptisme Profesional sebagai Variabel Intervening Hubungan Kompetensi Auditor, Tekanan Waktu dan Keahlian Forensik Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan.” *Jurnal Akuntansi Trisakti* 10, no. 2 (2023): 249–72. <https://doi.org/10.25105/jat.v10i2.16913>.
- Rahmanda, F., dan R. Yuniarti. “Pendeteksian Kecurangan (Fraud) yang Dipengaruhi oleh Independensi dan Kompetensi Auditor Internal (Studi Kasus pada Inspektorat Wilayah II Kementerian Agama Republik Indonesia).” *Jurnal Riset Akuntansi* 11, no. 2 (2019).
- Rakhmadhani, V., dan L.S. Napisah. “Pengaruh Skeptisme Profesional Terhadap Pendeteksian Fraud (Studi pada Inspektorat Provinsi Jawa Barat).” *Jurnal Riset Akuntansi dan Perbankan* 14 (2020): 241–53.
- Saad, B. “Skeptisisme Profesional, Tipe Kepribadian, Beban Kerja dan Pengalaman Auditor: Dampaknya Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan.” *Professional Skepticism*, no. 1 (2019).
- Subiyanto, B., K. Digdowiseiso, dan N. Mandasari. “Pengaruh Pengalaman Kerja, Skeptisme Profesional, dan Tipe Kepribadian Terhadap Kemampuan Auditor dalam Pengungkapan Kecurangan (Fraud) (Studi pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Pusat dan Jakarta Selatan).” *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan* 4, no. 6 (2022): 2609–20.

Laurentius Calvin Santoso, Harti Budi Yanti: Pengaruh Kompetensi, Pengalaman, dan Skeptisisme Profesional terhadap Deteksi Kecurangan Dimoderasi Sensitivitas Etis pada Auditor Forensik

- Sudarmadi, D. "Forensic Accounting and Investigative Audit on the Effectiveness of Implementing Audit Procedures in Fraud Disclosure." *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi)* 7, no. 2 (2023): 400–405. <https://doi.org/10.36555/jasa.v7i2.2350>.
- Suganda, T.R., S. Ambarwati, dan T. Astuti. "Pengaruh Skeptisisme Profesional, Independensi, dan Pengalaman Auditor Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Fraud," 2018.
- Syamsuddin, Rahmawati, A. Indrijawati, dan A. Bandang. "Effect of Competence, Whistleblower, and Probity Audit on the Detection of Fraud in the Procurement of Goods/Services with Emotional Intelligence as a Moderating Variable." *International Journal of Professional Business Review* 8, no. 4 (2023). <https://doi.org/10.26668/businessreview/2023.v8i4.1525>.
- Ulimsyah, Ulimsyah. "Whistleblowing's Effectiveness in Preventing Fraud Through Forensic Audit and Investigative Audit." *Point of View Research Accounting and Auditing* 2, no. 1 (13 Februari 2021): 81–91. <https://doi.org/10.47090/povraa.v2i1.116>.
- Welly, Rosalina Ghazali, dan Ida Zuraidah. "Pengaruh Skeptisisme Profesional Auditor, Kompetensi Auditor, dan Pengalaman Auditor Terhadap Pendeteksian Kecurangan." *Jurnal Media Wahana Ekonomika* 19, no. 2 (2022): 345–52.
- Widiantari, N.K.S., N.W. Rustiarini, dan N.P.S. Dewi. "Pengaruh Locus of Control, Self Esteem, Skeptisme, Ethical Sensitivity, dan Self Efficacy Terhadap Audit Judgment Pada Kantor Akuntan Publik di Bali." *Jurnal Karya Riset Mahasiswa Akuntansi* 2, no. 1 (2022): 2158–69.
- Yanti, H.B. "Pengaruh Kompetensi Teknis, Skeptisme Profesi, Karakteristik Individu Terhadap Kemampuan Deteksi Kecurangan dengan Kompetensi Moral sebagai Variabel Pemoderasi (Studi pada Akuntan Publik)," 2016.
- Yulianto, R.D.A. "Pengaruh Orientasi Etika, Komitmen Profesional, dan Sensitivitas Etis Terhadap Whistleblowing (Studi Empiris pada Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Perwakilan Daerah Istimewa Yogyakarta)," 2015.